

**SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER
PENDIDIKAN EKONOMI UNIPMA TAHUN 2024
"Transformasi Pendidikan Ekonomi Dalam Membangun Inovasi Model Bisnis
Berkelanjutan Melalui Kolaborasi PT, Sekolah, Dunia Usaha Dan Dunia
Industri"
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Madiun
Madiun, 6 Juli 2024**

107

**Analisis Permasalahan Perdagangan Internasional Terkait Konflik Dagang Amerika
Serikat-Tiongkok Bagi Indonesia**

Intan Sulistiani¹, Lilia Pasca Riani²,
^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: ^{1*}intansulistiani.2021@student.uny.ac.id, ^{2*}lilia.pasca.riani@uny.ac.id

Abstrak

Konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi fokus analisis dalam artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis mekanisme, pihak-pihak yang terlibat, penyebab, dampak, kebijakan pemerintah Indonesia, serta alternatif solusi terkait dengan konflik perdagangan tersebut. Data yang digunakan dalam analisis ini meliputi informasi dari berbagai sumber seperti laporan media, kebijakan pemerintah, dan pandangan para ahli. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki dampak signifikan bagi Indonesia. Namun, melalui kebijakan diversifikasi pasar ekspor, penguatan industri dalam negeri, dan peningkatan kerja sama ekonomi, Indonesia dapat mengurangi dampak negatifnya dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menggambarkan situasi konflik dagang, tetapi juga memberikan wawasan mengenai potensi solusi yang dapat diambil untuk mengatasinya.

Kata kunci: *Konflik perdagangan, Amerika Serikat, Tiongkok, Dampak Indonesia*

Pendahuluan

Konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok telah menjadi salah satu isu ekonomi global yang paling menonjol dan berpengaruh dalam beberapa tahun terakhir. Ketegangan ini dimulai pada 2018 ketika Amerika Serikat, di bawah pemerintahan Presiden Donald Trump, mulai menerapkan tarif tinggi terhadap berbagai produk impor dari Tiongkok dengan alasan praktik perdagangan yang tidak adil dan pencurian hak kekayaan intelektual (Bagaskoro, 2020). Tiongkok merespons dengan menerapkan tarif balasan terhadap produk-produk Amerika Serikat, yang menciptakan perang tarif antara dua ekonomi terbesar dunia ini. Konflik dagang ini tidak hanya berdampak langsung pada

kedua negara tersebut tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia.

Alasan utama memilih isu ini untuk diobservasi adalah karena skala dan dampaknya yang luas terhadap perekonomian internasional serta relevansinya bagi Indonesia. Sebagai negara dengan perekonomian terbuka dan salah satu anggota utama ASEAN, Indonesia sangat rentan terhadap perubahan dalam dinamika perdagangan global. Perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok menyebabkan ketidakpastian dalam perdagangan internasional, yang pada gilirannya dapat memengaruhi ekspor, impor, investasi, dan stabilitas ekonomi Indonesia (Muslim, 2023). Dengan demikian, memahami mekanisme, penyebab, dan dampak dari konflik dagang ini sangat penting untuk menentukan langkah-langkah strategis yang harus diambil oleh pemerintah Indonesia untuk melindungi dan memajukan perekonomian nasional.

Pentingnya isu ini bagi perekonomian Indonesia tidak dapat diremehkan. Pertama, Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua mitra dagang terbesar bagi Indonesia (Wafiq, 2024). Produk-produk seperti minyak kelapa sawit, karet, tekstil, dan elektronik Indonesia memiliki pasar yang signifikan di kedua negara tersebut. Ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok dapat menyebabkan penurunan permintaan untuk produk-produk Indonesia, mengganggu rantai pasokan, dan meningkatkan biaya perdagangan. Kedua, ketidakstabilan di pasar global dapat memengaruhi investasi asing di Indonesia. Investor cenderung menghindari pasar yang tidak stabil dan berisiko tinggi, yang dapat menyebabkan aliran modal keluar dan melemahkan nilai tukar rupiah.

Selain itu, ketegangan perdagangan ini juga mempengaruhi harga komoditas global. Indonesia sebagai negara penghasil komoditas utama seperti minyak kelapa sawit dan batubara, sangat terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas di pasar internasional. Penurunan harga komoditas karena ketidakpastian perdagangan dapat berdampak negatif pada pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor-sektor tersebut. Oleh karena itu, memahami dan mengantisipasi dampak dari konflik dagang ini sangat penting untuk memastikan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam mengenai konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta dampaknya terhadap Indonesia. Secara spesifik, observasi ini bertujuan untuk :

- 1) Mengidentifikasi Mekanisme Permasalahan Perdagangan yang Melibatkan Banyak Negara dalam Konflik Dagang Amerika Serikat-Tiongkok
- 2) Mengidentifikasi Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Permasalahan Perdagangan Internasional Ini
- 3) Mengidentifikasi Penyebab Terjadinya dan Dampak yang Ditimbulkan bagi Indonesia
- 4) Mengidentifikasi Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Akibat Permasalahan Ini
- 5) Mengidentifikasi Alternatif Solusi yang Mungkin Dipilih untuk Menghadapi Permasalahan Perdagangan Internasional Ini

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana Indonesia dapat menavigasi tantangan dan peluang yang timbul dari konflik dagang Amerika Serikat-Tiongkok. Hal ini juga akan memberikan landasan bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan

ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini akan menjadi kontribusi dalam literatur ekonomi internasional dan membantu pembuat kebijakan serta pemangku kepentingan dalam merancang strategi yang efektif untuk menghadapi dinamika perdagangan global yang terus berubah.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang permasalahan perdagangan internasional terkait konflik dagang Amerika Serikat-Tiongkok dan dampaknya bagi Indonesia. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan secara rinci karakteristik, mekanisme, dan implikasi dari konflik dagang ini, sedangkan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang kompleks dan dinamika yang terlibat dalam permasalahan ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti laporan penelitian, artikel jurnal, buku, dan publikasi resmi lainnya. Sumber-sumber ini dipilih dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang disajikan.

Teknik pengumpulan data utama adalah studi literatur, di mana peneliti menyelidiki dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dokumen juga dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan lima poin identifikasi permasalahan perdagangan internasional yang telah disebutkan sebelumnya. Proses analisis data melibatkan identifikasi pola-pola yang muncul dari data sekunder yang dikumpulkan. Pola-pola ini dikaitkan dengan lima poin identifikasi permasalahan perdagangan internasional yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mekanisme permasalahan perdagangan, pihak-pihak yang terlibat, penyebab dan dampaknya bagi Indonesia, kebijakan pemerintah Indonesia, dan alternatif solusi yang mungkin.

Analisis yang mendalam dilakukan untuk memahami hubungan antara berbagai faktor yang terlibat dalam konflik dagang dan implikasinya bagi Indonesia. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan data sekunder yang kredibel, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang permasalahan perdagangan internasional yang kompleks ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi tantangan perdagangan internasional yang terus berubah dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme Permasalahan Perdagangan

Mekanisme permasalahan perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok mencerminkan kompleksitas hubungan perdagangan internasional saat ini. Konflik ini dimulai dengan penerapan tarif impor tinggi oleh Amerika Serikat terhadap berbagai produk Tiongkok, yang dipicu oleh tuduhan praktik perdagangan tidak adil dan pencurian hak kekayaan intelektual oleh pemerintah Tiongkok. Dalam menanggapi tindakan tersebut, Tiongkok mengenakan tarif balasan terhadap produk Amerika Serikat, menciptakan lingkaran spiral dari tindakan balasan ekonomi (Villia et al., 2024).

Perdagangan internasional yang terganggu oleh konflik dagang ini telah melibatkan negosiasi intensif antara kedua pihak, namun belum mencapai kesepakatan yang memuaskan bagi kedua belah pihak.

Sanksi ekonomi yang saling diberlakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok telah mengganggu keseimbangan perdagangan global dan menyebabkan ketidakpastian di pasar finansial. Perubahan kebijakan perdagangan yang terjadi sebagai respons terhadap konflik ini juga telah mempengaruhi rantai pasokan global, terutama dalam industri yang terkait dengan produk elektronik dan teknologi tinggi. Pembahasan mengenai mekanisme permasalahan perdagangan ini menyoroti pentingnya dialog dan kerja sama antara negara-negara dalam menyelesaikan perselisihan perdagangan. Kebijakan proteksionis yang diambil oleh Amerika Serikat dan Tiongkok dapat memiliki dampak yang merugikan bagi perekonomian global secara keseluruhan, mengingat kedua negara ini merupakan dua pemain utama dalam perdagangan internasional (Viskano, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk mencari solusi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak serta mempertahankan keseimbangan perdagangan global menjadi sangat penting.

Selain itu, perdebatan mengenai praktik perdagangan yang adil dan pencurian hak kekayaan intelektual menunjukkan perlunya kerangka kerja internasional yang kuat untuk mengatasi masalah tersebut. Organisasi perdagangan internasional seperti World Trade Organization (WTO) memiliki peran penting dalam memfasilitasi negosiasi perdagangan yang adil dan menyelesaikan sengketa antarnegara. Upaya untuk memperkuat peran dan kredibilitas WTO dalam menangani konflik dagang semacam ini dapat menjadi langkah penting menuju penyelesaian yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan mengenai mekanisme permasalahan perdagangan ini menegaskan perlunya kerjasama internasional dan pengembangan kerangka kerja perdagangan yang inklusif untuk mengatasi konflik dagang dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara global.

Pihak-Pihak yang Terlibat

Keterlibatan pihak-pihak utama dalam konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok mencerminkan kompleksitas hubungan perdagangan internasional dan dampaknya yang meluas. Pemerintah Amerika Serikat dan Tiongkok menjadi pihak utama dalam konflik ini, dengan kebijakan perdagangan dan ekonomi mereka yang memiliki implikasi langsung terhadap dinamika perdagangan global. Kedua negara ini memegang peran kunci dalam menentukan arah dan tingkat eskalasi dari konflik dagang, serta dampaknya terhadap perekonomian dunia. Pemerintah Amerika Serikat, di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump, telah mengambil langkah-langkah keras dalam menanggapi apa yang mereka klaim sebagai praktik perdagangan tidak adil dan pencurian hak kekayaan intelektual oleh Tiongkok (Muzaffar, 2022).

Langkah-langkah proteksionis seperti penerapan tarif tinggi terhadap berbagai produk impor Tiongkok menjadi strategi utama yang digunakan untuk menekan Tiongkok agar melakukan perubahan dalam kebijakan perdagangan mereka. Di sisi lain, pemerintah Tiongkok merespons dengan tindakan serupa, menerapkan tarif balasan terhadap produk Amerika Serikat sebagai langkah pembalasan. Selain pemerintah, perusahaan-perusahaan besar di kedua negara juga memiliki peran yang signifikan dalam konflik dagang ini. Perusahaan-perusahaan teknologi, manufaktur, dan perdagangan internasional menjadi terdampak langsung oleh kebijakan perdagangan yang diberlakukan

oleh pemerintah. Penyesuaian strategi bisnis, rantai pasokan, dan keputusan investasi menjadi penting bagi perusahaan-perusahaan ini dalam menghadapi ketidakpastian yang diakibatkan oleh konflik dagang.

Tidak hanya Amerika Serikat dan Tiongkok yang terlibat, namun juga negara-negara lain yang memiliki hubungan dagang dengan keduanya. Negara-negara ASEAN, Uni Eropa, Jepang, dan lainnya juga terpengaruh oleh perubahan dalam dinamika perdagangan global yang disebabkan oleh konflik dagang ini. Para pelaku ekonomi di negara-negara tersebut harus beradaptasi dengan perubahan dalam arus perdagangan, tarif, dan kebijakan perdagangan yang dapat memengaruhi pasar dan investasi mereka. Organisasi internasional, terutama World Trade Organization (WTO), juga terlibat dalam mediasi dan penyelesaian sengketa perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok (Amalia, 2021). WTO memiliki peran penting dalam memfasilitasi dialog antarnegara dan mencari solusi yang adil bagi kedua belah pihak.

Namun, tantangan bagi WTO adalah memastikan bahwa mekanisme penyelesaian sengketa mereka efektif dan dapat diterapkan dalam konteks konflik dagang yang semakin kompleks dan melibatkan kepentingan ekonomi yang besar. Pembahasan mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dagang ini menyoroti pentingnya kerjasama internasional dan dialog multilateral dalam menyelesaikan perselisihan perdagangan. Kolaborasi antara negara-negara, perusahaan, dan organisasi internasional menjadi kunci dalam mengurangi ketegangan perdagangan dan mempromosikan perdagangan yang adil dan terbuka untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penyebab dan Dampak bagi Indonesia

Penyebab utama konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok adalah ketegangan yang timbul dari tuduhan Amerika Serikat terhadap praktik perdagangan tidak adil yang dilakukan oleh Tiongkok. Salah satu permasalahan utama yang menjadi fokus adalah subsidi yang diberikan oleh pemerintah Tiongkok kepada industri dalam negeri mereka, yang dianggap sebagai bentuk distorsi pasar yang merugikan produsen Amerika Serikat. Selain itu, pencurian hak kekayaan intelektual juga menjadi isu yang memicu ketegangan antara kedua negara. Tindakan Tiongkok yang dianggap melanggar hak cipta dan paten, seperti pembajakan produk dan pemaksaan transfer teknologi kepada perusahaan asing yang ingin beroperasi di pasar Tiongkok, menjadi titik sentral dari konflik ini. Dampak konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok bagi Indonesia sangat signifikan, diantaranya :

- 1) Ketidakpastian pasar ekspor Indonesia, terutama untuk produk-produk yang memiliki pasar besar di Amerika Serikat dan Tiongkok seperti minyak kelapa sawit, karet, dan produk tekstil. Ketidakpastian ini muncul akibat penurunan permintaan untuk produk-produk tersebut di tengah ketegangan perdagangan yang meningkat.
- 2) Penurunan volume perdagangan juga menjadi dampak yang dirasakan oleh Indonesia. Karena Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua mitra dagang terbesar bagi Indonesia, adanya hambatan perdagangan antara kedua negara tersebut berpotensi mengurangi volume perdagangan Indonesia secara keseluruhan (Dewi Masitoh, 2018). Hal ini dapat mengganggu aliran perdagangan Indonesia dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi domestik.

- 3) Fluktuasi nilai tukar juga menjadi salah satu dampak yang dirasakan oleh Indonesia akibat konflik dagang ini. Ketidakpastian pasar global yang diakibatkan oleh ketegangan perdagangan antara dua ekonomi terbesar dunia ini dapat menyebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang Indonesia terhadap dolar AS dan yuan Tiongkok. Fluktuasi ini dapat mempengaruhi daya saing produk Indonesia di pasar internasional dan mendorong kenaikan harga produk impor bagi masyarakat Indonesia.
- 4) Selain dampak negatif, konflik dagang ini juga membuka peluang baru bagi Indonesia. Sebagai contoh, dengan adanya tarif impor yang diberlakukan oleh Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap produk-produk tertentu, Indonesia dapat melihat peluang untuk mengisi kekosongan pasar yang diciptakan oleh penurunan pasokan dari kedua negara tersebut. Dengan melakukan diversifikasi pasar dan meningkatkan kualitas produk, Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan pangsa pasarnya di tingkat global. Selain itu, konflik dagang ini juga dapat mendorong Indonesia untuk mempercepat upaya diversifikasi ekonomi dan bergantung lebih sedikit pada ekspor komoditas (Tampubolon, 2022). Dengan merangsang pertumbuhan sektor-sektor industri lainnya dan meningkatkan daya saing produk manufaktur,

Indonesia dapat menjadi lebih mandiri dalam menghadapi fluktuasi pasar global yang disebabkan oleh konflik dagang. Pembahasan mengenai dampak konflik dagang bagi Indonesia menyoroti perlunya upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam menghadapi ketidakpastian pasar global. Langkah-langkah kebijakan yang tepat, seperti diversifikasi pasar, peningkatan nilai tambah produk, dan promosi perdagangan non-komoditas, dapat membantu Indonesia mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang yang muncul dari perubahan dalam lanskap perdagangan internasional.

Kebijakan Pemerintah Indonesia

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menghadapi dampak konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memperlihatkan upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri serta memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Beberapa kebijakan yang telah diterapkan adalah diversifikasi pasar ekspor, memperkuat industri dalam negeri, dan meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, Indonesia juga menjalin kerja sama ekonomi dengan negara-negara lain dan berpartisipasi aktif dalam forum perdagangan internasional.

1. Diversifikasi pasar ekspor menjadi salah satu strategi yang diadopsi oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasar Amerika Serikat dan Tiongkok yang menjadi pusat perhatian dalam konflik dagang tersebut. Diversifikasi pasar ekspor dilakukan dengan memperluas jaringan perdagangan ke negara-negara lain, baik di kawasan Asia Pasifik maupun di pasar-pasar baru yang sedang berkembang (Putu et al., 2021).
2. Pemerintah mendorong pelaku usaha untuk menjajaki peluang ekspor ke negara-negara seperti India, Australia, Uni Eropa, dan negara-negara ASEAN lainnya. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan pangsa pasar yang lebih luas dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi pasar global yang disebabkan oleh konflik dagang. Kebijakan diversifikasi pasar ekspor ini didukung oleh beberapa dasar hukum, antara lain UU No. 17 Tahun 2006 tentang Perdagangan, yang memberikan

landasan bagi pemerintah untuk mengatur kegiatan perdagangan dan memperluas akses pasar bagi produk Indonesia (Purianto, 2023). Selain itu, pemerintah juga menerapkan berbagai insentif fiskal dan nonfiskal untuk mendorong ekspor ke pasar-pasar baru. Insentif-insentif ini termasuk pembebasan pajak ekspor, penyediaan fasilitas pendukung ekspor seperti pelabuhan dan bandara, serta program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha ekspor.

3. Memperkuat industri dalam negeri, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah strategis seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi dalam riset dan pengembangan, serta pemberian insentif bagi industri-industri strategis. Dengan memperkuat industri dalam negeri, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan produksi dalam negeri, mengurangi ketergantungan pada impor, dan meningkatkan daya saing produk-produk lokal. Dasar hukum untuk kebijakan ini termasuk UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang memberikan landasan hukum bagi pemerintah untuk mengembangkan industri dalam negeri (Venantia Sri Hadiaranti - Google Buku, n.d.). Selain itu, pemerintah juga menerapkan kebijakan fiskal dan nonfiskal seperti pengurangan pajak bagi industri tertentu, kemudahan dalam perizinan usaha, serta dukungan dalam hal pengembangan sumber daya manusia dan teknologi.
4. Upaya meningkatkan daya saing produk lokal, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas produk. Pemerintah mendorong pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi baru, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pangsa pasar. Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan dalam hal sertifikasi produk dan pemasaran. Dasar hukum untuk kebijakan ini termasuk berbagai peraturan perundang-undangan terkait dengan standarisasi produk, sertifikasi mutu, dan hak kekayaan intelektual. Misalnya, UU No. 20 Tahun 2016 tentang Merek memberikan landasan hukum bagi perlindungan merek dagang dan hak kekayaan intelektual lainnya (Perdagangan Internasional - Google Buku, n.d.). Selain itu, pemerintah juga melakukan kerja sama dengan lembaga internasional dalam hal pengembangan standar produk dan sertifikasi mutu.
5. Kerja sama ekonomi dengan negara-negara lain dan partisipasi aktif dalam forum perdagangan internasional juga menjadi bagian penting dari kebijakan pemerintah Indonesia. Melalui kerja sama ini, Indonesia dapat memperluas jaringan perdagangan, membuka peluang ekspor baru, dan menjaga stabilitas ekonomi dalam negeri di tengah ketidakpastian pasar global akibat konflik dagang. Salah satu dasar hukum yang mendukung kerja sama ekonomi ini adalah kebijakan luar negeri Indonesia yang diatur dalam UU No. 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri (Yudianto et al., 2023). UU ini memberikan landasan hukum bagi pemerintah untuk menjalankan kebijakan luar negeri yang bertujuan untuk mempromosikan kepentingan ekonomi dan perdagangan Indonesia di tingkat internasional. Selain itu, Indonesia juga menjadi anggota aktif dalam berbagai organisasi internasional seperti ASEAN, WTO, dan APEC yang memiliki peran dalam mengatur perdagangan internasional dan menyelesaikan sengketa perdagangan.
6. Pemerintah Indonesia juga menggunakan perjanjian perdagangan bilateral dan multilateral sebagai instrumen untuk meningkatkan akses pasar dan memperkuat

kerja sama ekonomi dengan negara-negara mitra. Misalnya, Indonesia telah melakukan negosiasi perjanjian perdagangan bebas dengan berbagai negara dan kawasan ekonomi, termasuk ASEAN Free Trade Area (AFTA), Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA), dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) (Farra Ai'n Hassanah, 2021). Perjanjian-perjanjian ini memberikan landasan bagi Indonesia untuk mengurangi hambatan perdagangan, meningkatkan akses pasar, dan memperluas kerja sama ekonomi dengan negara-negara mitra.

7. Pemerintah Indonesia juga aktif berpartisipasi dalam berbagai forum perdagangan internasional seperti pertemuan tingkat menteri, konferensi perdagangan, dan dialog ekonomi bilateral. Partisipasi aktif ini memungkinkan Indonesia untuk mempromosikan kepentingan ekonomi nasional, memperjuangkan prinsip-prinsip perdagangan yang adil dan terbuka, serta menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan negara-negara lain.

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menghadapi dampak konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok mencakup berbagai langkah strategis seperti diversifikasi pasar ekspor, memperkuat industri dalam negeri, meningkatkan daya saing produk lokal, serta menjalin kerja sama ekonomi dengan negara-negara lain. Kebijakan ini didasarkan pada berbagai dasar hukum yang mengatur hubungan luar negeri, perdagangan, dan industri dalam negeri. Dengan adopsi kebijakan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan Indonesia dapat mengurangi dampak negatif dari konflik dagang dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Alternatif Solusi

Alternatif solusi yang disebutkan menunjukkan upaya konkret yang dapat diambil oleh Indonesia untuk mengatasi dampak negatif dari konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Salah satu alternatif solusi adalah dengan meningkatkan kerja sama regional melalui ASEAN. Sebagai anggota aktif ASEAN, Indonesia dapat memanfaatkan platform ini untuk memperkuat integrasi ekonomi regional, meningkatkan perdagangan intra-ASEAN, dan mengurangi ketergantungan pada pasar Amerika Serikat dan Tiongkok. Dengan memperdalam kerja sama ekonomi regional, Indonesia dapat menciptakan pasar yang lebih besar dan stabil untuk produk ekspor, serta mengurangi dampak langsung dari perang tarif antara dua negara besar tersebut.

Peningkatan kualitas produk untuk bersaing di pasar global juga menjadi solusi yang relevan. Indonesia perlu fokus pada peningkatan standar kualitas, inovasi produk, dan branding untuk memperluas pangsa pasar di luar Amerika Serikat dan Tiongkok. Dengan meningkatkan kualitas produk, Indonesia dapat memperkuat daya saingnya di pasar internasional, sehingga dapat menarik minat pembeli dan meningkatkan ekspor non-komoditas. Selain itu, memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara di luar Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan alternatif solusi yang dapat dilakukan. Indonesia dapat mengidentifikasi dan mengembangkan hubungan dagang yang lebih erat dengan negara-negara lain yang memiliki potensi sebagai pasar alternatif atau mitra investasi. Melalui kerja sama bilateral, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada Amerika Serikat dan Tiongkok, serta memperluas peluang ekspor dan investasi.

Dalam menerapkan alternatif solusi tersebut, pemerintah perlu memperhatikan berbagai faktor seperti kebijakan perdagangan, insentif bagi industri, investasi dalam peningkatan kualitas produk, serta diplomasi ekonomi untuk memperkuat kerja sama regional dan bilateral. Selain itu, kolaborasi antara sektor publik dan swasta juga diperlukan untuk mendorong implementasi solusi-solusi ini dengan efektif. Secara keseluruhan, alternatif solusi yang mencakup peningkatan kerja sama regional, peningkatan kualitas produk, dan memperkuat hubungan bilateral merupakan langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh Indonesia untuk mengurangi dampak negatif dari konflik dagang Amerika Serikat-Tiongkok. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Indonesia dapat lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian pasar global dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki dampak signifikan bagi Indonesia, sebagai negara dengan perekonomian terbuka dan ketergantungan pada perdagangan internasional. Ketegangan perdagangan antara dua ekonomi terbesar dunia tersebut telah menyebabkan ketidakpastian pasar, penurunan permintaan terhadap produk ekspor Indonesia, dan fluktuasi harga komoditas global. Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah strategis seperti diversifikasi pasar ekspor, memperkuat industri dalam negeri, dan meningkatkan kerja sama ekonomi baik secara regional maupun bilateral. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kerja sama regional melalui ASEAN dan diversifikasi produk ekspor merupakan solusi yang diambil untuk mengurangi ketergantungan pada pasar Amerika Serikat dan Tiongkok.

Peningkatan kualitas produk dan memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara lain juga menjadi strategi penting dalam menghadapi dampak negatif dari konflik dagang. Implementasi solusi-solusi ini memerlukan kolaborasi antara sektor publik dan swasta serta perhatian terhadap kebijakan perdagangan yang tepat. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai konflik dagang Amerika Serikat-Tiongkok dan penerapan strategi yang tepat dalam mengatasi dampaknya menjadi krusial bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Indonesia di tengah dinamika perdagangan global yang terus berubah.

Daftar Pustaka

Amalia, Z. (2021). Pendekatan Strategis dalam Persaingan: Interdependensi Finansial Amerika Serikat dan Tiongkok. *Jurnal Sentris*, 2(1), 105–120. <https://doi.org/10.26593/SENTRIS.V2I1.4613.105-120>

BAGASKARA, N. (2022). *Dinamika Perdagangan Amerika Serikat Terhadap Tiongkok Pada Masa Covid-19 Di Tahun 2020*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42292>

Bagaskoro, I. (2020). *Analisis Kebijakan Indonesia Dalam Permasalahan Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Pada Tahun 2018 - 2019*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29254>

Bahri, M. (2020). KEBIJAKAN FREEDOM OF NAVIGATION AMERIKA SERIKAT DI LAUT TIONGKOK SELATAN. *WANUA : Jurnal Hubungan Internasional*, 5(2), 122–151. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/wanua/article/view/14088>

Dewi Masitoh, 14323006. (2018). *UPAYA PERTAHANAN HEGEMONI AMERIKA SERIKAT DALAM MENGHADAPI DOMINASI TIONGKOK PADA PERIODE PRESIDEN BARACK OBAMA*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9803>

Farra Ai'n Hassanah, N. (2021). Kajian Yuridis Perjanjian Perdagangan Internasional Terkait Aturan Pembatasan Dan Larangan Ekspor Oleh World Trade Organization (Wto) (Studi Perjanjian Antara Indonesia Dan Uni Eropa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum [JIMHUM]*, 1(4). <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimhum/article/view/925>

FITRAH JAYA, 1516071074. (2019). *RESPON TIONGKOK TERHADAP PERDAGANGAN SENJATA AMERIKA SERIKAT-TAIWAN PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN BARACK OBAMA (2009-2017)*.

Goulard, S. (2020). The Impact of the US–China Trade War on the European Union. *Global Journal of Emerging Market Economies*, 12(1), 56–68. <https://doi.org/10.1177/0974910119896642>

Hanan, M., & Fadhillah, A. (2024). *Eskalasi Konflik Amerika Serikat dan Tiongkok dalam Industri Semikonduktor Tahun 2019-2023*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/48971>

Khoiriyah, K., & Andi Akhmad, B. (2020). *Tiongkok: Analisa Balance of Power dalam Perang Dagang antara Amerika serikat dengan Tiongkok pada tahun 2018 / 44/HI/2020*.

Langkah Awal Memahami Hukum Perdagangan Internasional Dalam Era Globalisasi - Venantia Sri Hadiarianti - Google Buku. (n.d.). Retrieved June 11, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wzmfDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Perdagangan+Internasional+Terkait+Konflik+Dagang+bagi+Indonesia&ots=MRXmY7m7rj&sig=f0lgnvwBRYBTWSiM0LfoeiGwtYs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Muslim, A. (2023). *Analisis Teori Ekspektasi Perdagangan dalam Isu Perang Dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok di Era Donald Trump Tahun 2018-2020*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/46576>

Muzaffar, A. (2022). *Analisis Global Value Chain (GVC) Dampak Perang Dagang As-Tiongkok Bagi Vietnam : Studi Kasus Relokasi Produksi Perusahaan Huafu Fashion di Vietnam (2018-2021)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38616>

Nalendra, B. E. (2023). *Kebijakan Sekuritisasi Amerika Serikat Terhadap Teknologi 5G Sebagai Antisipasi Hegemoni Tiongkok Tahun 2017-2021*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/48459>

Parbo, S. A. (2020). NEGOSIASI PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK. *Media Ekonomi*, 28(2), 99–112. <https://doi.org/10.25105/ME.V28I2.7102>

Pelindungan Kepentingan Nasional dalam Perdagangan Internasional - Trias Palupi Kurnianingrum, S.H., M.H., Dian Cahyaningrum, Luthvi Febryka Nola, S.H., M.Kn., Novianti, S.H., M.H. - Google Buku. (n.d.). Retrieved June 11, 2024, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PQ9UEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Perdagangan+Internasional+Terkait+Konflik+Dagang+bagi+Indonesia&ots=g8aPG1D_zl&sig=kGzrwGLSEz9xpqZP7bQftiJM9ic&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Perdagangan Dan Bisnis Internasional: Teori Dan Analisis Empiris - Jongkers Tampubolon - Google Buku. (n.d.). Retrieved June 11, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9xfpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Analisis+Permasalahan+Perdagangan+Internasional+Terkait+Konflik+Dagang+Amerika+Serikat-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9xfpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Analisis+Permasalahan+Perdagangan+Internasional+Terkait+Konflik+Dagang+Amerika+Serikat-Tiongkok+bagi+Indonesia&ots=kD_oRO6e5w&sig=vtvnYDc8aQHwor9yQXzkIWWccvY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

[Tiongkok+bagi+Indonesia&ots=kD_oRO6e5w&sig=vtvnYDc8aQHwor9yQXzkIWWccvY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9xfpDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Analisis+Permasalahan+Perdagangan+Internasional+Terkait+Konflik+Dagang+Amerika+Serikat-Tiongkok+bagi+Indonesia&ots=kD_oRO6e5w&sig=vtvnYDc8aQHwor9yQXzkIWWccvY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Prinsip, K., Dalam, R., Perang, K., Antara, P., & Savira, G. N. (2023). KESESUAIAN PRINSIP RETALIASI DALAM KASUS PERANG PERDAGANGAN ANTARA AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK. *BELLI AC PACIS (Jurnal Hukum Internasional)*, 8(2), 97–108. <https://doi.org/10.20961/BELLI.V8I2.74498>

Purianto, D. A. (2023). *Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat dan Cina terhadap Harga Jual Crude Palm Oil (CPO) di Indonesia.* <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/20326>

Putu, D., Kasih, D., Ketut, N., Dharmawan, S., Prijandhini, S., Salain, D., & Dwijyanthi, P. T. (2021). Kedudukan Negara sebagai Pembeli dalam Perspektif Hukum Perdagangan Internasional. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 354–369. <https://doi.org/10.14710/JPHI.V3I3.354-369>

Villia, Y., Sitorus, N. H., Ciptawaty, U., & Nirmala, T. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Riil Efektif, Perang Dagang AS-Tiongkok dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 2015:M1 – 2021:M12. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 73–88. <https://doi.org/10.37531/ECOTAL.V5I1.978>

Viskano, E. G. (2021). *Operational Code Presiden Amerika Serikat Barack Obama dan Donald Trump Merespon Kebangkitan Tiongkok.*

Wafiq, M. N. F. (2024). *Pembingkaihan (Framing) Fox News pada Kebijakan Tarif Donald Trump dalam Perang Dagang Amerika Serikat - Tiongkok.* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49026>

Yudianto, Y., Supriyadi, D., & Kosasih, K. (2023). Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 293–306. <https://doi.org/10.32670/COOPETITION.V14I2.3347>